

# PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* INDEX DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat Di Bursa efek Indonesia  
Periode 2016-2018)

Taufik Anggara, Dul Muid<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

## ABSTRACT

*Analyzing the effect of the corporate governance index, sub-index, and institutional ownership is the essence of this study. This study develops a governance index consisting of 33 indicators to measure the corporate governance index. Institutional ownership as an independent variable on company performance as the dependent variable. While the control variables used are Gearing, Firm Size, Growth Opportunities, Firm Age, Board Ownership, Block Shareholdings. The research population is 93 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. Purposive sampling technique was selected and applied as a sampling technique in this study. The results obtained from this study indicate that the corporate governance index, institutional ownership has a significant positive effect on firm performance, and the sub-index has a significant negative effect on firm performance. However, not all elements of the corporate governance index have a significant influence on company performance.*

*Keywords: corporate governance index, sub-index, company performance, ROA.*

## PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan. Oleh karena itu, kegiatan tersebut sangat membutuhkan sumber daya jadi, aktivitas perusahaan biasanya akan terlihat dari pemanfaatan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan (Meriewaty&Setyani 2005). Peningkatan kesejahteraan pemegang saham adalah tujuan utama perusahaan, yang mana hal tersebut dapat dicapai dengan memaksimalkan raih laba perusahaan (Uchenea et al. 2013). Laba dapat diterapkan dengan mengjitung berbagai tolak ukur yang relevan. Diantaranya tolak ukur yang di maksud adalah dengan cara rasio keuangan sebagai kinerja untuk merinci keadaan di dalam rotasi keuangan di unduh dari operasi dan tingkatan profitabilitas oleh setiap perusahaan tertentu (Almar et al. 2010).

*Return on assets (ROA)* menjadi salah satu rasio untuk mengukur kinerja perusahaan. Performa dan kemampuan perusahaan ketika meneliti hal tersebut dapat dihitung memanfaatkan cara *return on asset (ROA)* dengan penghitungannya yang melalui metode penambahan laba bersih dengan beban bunga dan pajak kemudian dibagi menggunakan seluruh aset. Dari tingginya nilai dari ROA di dalam perusahaan, mengindikasikan profitabilitas perusahaan yang semakin besar. Jadi munculnya resiko yang diperoleh perusahaan jadi makin rendah. Fenomena semacam ini mengakibatkan perusahaan ketika menerapkan ROA yang tinggi harus siap mempunyai biaya ekuitas serta defisit lebih rendah dibanding dengan perusahaan ROA (Rebecca 2012).

Selanjutnya, sejumlah penelitian tidak menemukan hubungan di negara berkembang. Misalnya, menggunakan data satu tahun di negara berkembang (Cheung et al. 2007) hubungan yang tidak signifikan antara indeks tata kelola mereka yang dikembangkan dari prinsip-prinsip tata kelola perusahaan OECD yang diperkenalkan pada tahun 2004 dan kinerja perusahaan di seluruh perusahaan yang terdaftar di China. Namun, (Cheung et al. 2010) memperpanjang masa studi di seluruh perusahaan yang terdaftar di China dari tahun 2004 hingga 2006 dan menemukan bukti

---

hubungan yang signifikan secara statistik dan positif antara indeks tata kelola mereka dan kinerja perusahaan.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori agensi berkaitan dengan konflik kepentingan antara pemilik dan manajer yang terkait dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol di perusahaan yang dikutip publik (Owusu & Weir 2016). Teori keagenan menjelaskan mengenai hubungan antara *principal* dengan *agent*. Menurut teori keagenan, *principal* selaku pemegang saham atau *owner* mempekerjakan *agent* atau manajer untuk mengelola *resource* yang dimiliki secara efisien dan efektif untuk memberikan *profit* dan *sustainability* perusahaan dan meningkatkan kemakmuran prinsipal melalui peningkatan kinerja perusahaan, sebagai imbalannya manajer (*agent*) akan mendapatkan gaji, bonus atau kompensasi lainnya (Jensen & Meckling 1976).

Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia dijelaskan bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara *prinsipal* dan *agent*. Kebutuhan informasi antara manajer dan investor adalah berbeda (Eisenhardt 1989).

### *Good Corporate Governance Index*

Teori keagenan dianggap bisa menyelesaikan problematik bahwa manajer serta agen mungkin akan memikirkan terobosan berbeda sesuai anggapan jika memiliki risiko yang besar. Manajer memiliki kepentingan yang terbalik sehingga menimbulkan konflik teori keagenan (Wahyudin & Solikhah 2017). Cara ini harus digunakan untuk membatasi gesekan *proxy*. Masalah yang perlu digaris bawahi dengan teori keagenan ialah redupnya penjagaan serta akuntabilitas perusahaan (Owusu dan Weir 2016). Pedoman *good corporate governance* yang memiliki keinginan dalam rangka memberikan solusi akan terjadinya masalah ini. Hadirnya pedoman semoga dapat memperkecil lingkup gerak manajemen ketika ingin ada niatan kesalahan menyimpang.

Penggunaan *good corporate governance index* yang baik harus layak untuk tiap perusahaan di negara berkembang ketika beroperasi, alasannya adanya daya tarik untuk calon investor domestik dan asing (Owusu & Weir 2016). Penelitian dari (Berthelot et al. 2010) riset mengenai dampak peringkat tata kelola perusahaan dengan harga saham yang menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan. Efek positif diharapkan timbul ketika *good corporate governance* cenderung optimal pada kinerja perusahaan.

(Owusu & Weir 2016) memeriksa beberapa perusahaan pada bursa efek Ghana dari 2005-2009 menentukan ketaatan perusahaan ini mengenai Pedoman *good corporate governance index* yang baik di Ghana serta memiliki dampak positif kepada kinerja perusahaan ROA, ROE, Tobin's Q. mendapatkan dukungan jika tingginya indeks ketaatan *corporate* kepada pedoman *good corporate governance* yang baik maka makin besar pula hasil perusahaan. Kemudian observasi (Bhatt & Bhatt 2016) menghasilkan statistik dan menunjukkan jika naiknya kode tata kelola perusahaan yang baik yang dikelola oleh otoritas pelaksana berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan berdasarkan Hipotesis pertama dapat ditulis sebagai berikut :

H1: *Good Corporate Governance Index* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### Sub-Index

Hasil oleh riset (Balasurbramania et al. 2010) hal ini menegaskan bahwa krusial jika ada selisih antara kinerja dan sub-indeks minoritas di negara berkembang, seperti Negara ibu kota New Delhi hingga Meksiko (Price et al., 2011). Kebanyakan juga menyimpulkan jika sub-indeks modal ekuitas punya pengaruh positif yang signifikan terhadap proses kinerja perusahaan.

Hasil riset oleh (Cheung et al. 2011) mendapati pada dasarnya sub indeks hak pemegang saham sangat berpengaruh baik terkait pekerjaan corporate di Tiongkok. Hasil riset dan observasi (Klein et al. 2005) mendapati jika sedikit hal sub-indeks ketika terbentuk dengan total indeks tata kelola berpengaruh ke kinerja perusahaan dan menyebar. Kebanyakan juga memberi informasi jika jatuh tempo, sub-indeks pemegang saham mempunyai pengaruh baik pada kinerja

perusahaan Swedia (Adewuyi & Olowookere 2013), meneliti beberapa perusahaan Nigeria, jika tata kelola perusahaan yang baik dan kurang maksimal dapat menghasilkan hasil yang negatif terhadap perubahan tentang kode tata kelola perusahaan yang ke arah positif. Terkait dari penjelasan tersebut maka menyimpulkan uraian hipotesis di bawah ini:

H2. Sub-indeks berpengaruh positif atas kinerja perusahaan.

### **Kepemilikan Institusional**

Terkait Institusional diartikan tentang jumlah saham atas kepemilikan pada sebuah lembaga - lembaga (Sujoko & Soebiatro 2008). Riset penelitian (Panda & Leepsa 2019) Keterlibatan kepemilikan institusional setelah krisis keuangan telah berdampak positif pada kinerja keuangan telah tercatat Nigeria. (Warapsari & Suryana 2016). Lalu riset dan observasi yang dilakukan (Abukosim et al. 2014) Jika semua hal dilakukan dengan baik maka akan menghasilkan nuansa positif bagi perusahaan. Berbeda pendapat (Nuraina 2012) Kepemilikan institusional memiliki ikut serta serta menonjol kepada aset perusahaan. Berdasarkan riset terdahulu yang telah di survei.

Masih sama pendapat (Jennings 2005) Menjadikan regresi negatif yang jelas antara kepemilikan institusional lalu nilai - nilai perusahaan. Sebagaimana dipaparkan oleh (Rashidirad et al. 2013) Hal ini menunjukkan jika sebagian besar investor cenderung bekerja sama atau mengelola pihak, sementara mengabaikan kepentingan pemegang saham kecil dan menengah. Ini adalah sinyal negatif, karena strategi aliansi antara investor institusi asing dan manajemen seringkali bukan merupakan kebijakan perusahaan terbaik untuk diadopsi (Sujoko & Soebiatro 2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan peneliti mempunyai urain teori seperti dibawah ini:

### **H3. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan**

## **METODE PENELITIAN**

Dalam bab ketiga akan menerangkan terkait variabel riset, pengertian variabel, serta bagaimana cara mencari dan mengumpulkan data, dan metode apa saja yang diikutsertakan untuk menganalisis data pada observasi berikut ini.

### **1. Pengukuran Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan indeks ketika mengukur kinerja usaha yang dihasilkan oleh cara bagaimana diambilnya tindakan manajer perusahaan risiko rumit dan sulit, karena menanggung efektivitas, efisiensi, dan profitabilitas bagaimana menggunakan modal dengan benar dalam kegiatan usaha (Meriewaty & Setyani 2005). Kinerja operasi adalah ukuran dari kinerja operasi yang dihasilkan oleh proses pengambilan keputusan sesama manajer perusahaan yang rumit dan pengambilan keputusan yang sulit, karena perlunya efektivitas, pemanfaatan serta profitabilitas penggunaan modal dalam kegiatan operasi (Arnova 2011).

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 GGGI_{it} + \beta_3 INSTO_{it} + \beta_2 Control_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

1.  $ROA$  : Return on asset
2.  $\partial$  : Konstanta
3.  $\beta_{1-3}$  : Koefisien variabel
4.  $e$  : Error term
5.  $i$  : Mewakili observasi (laporan tahunan)
6.  $- t$  : Mewakili waktu (tahun)

## Variabel Independen

Di dalam riset ini GCGI, sub-indeks serta kepemilikan organisasi institusional pada kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai Variabel Independen. Dapat dihitung dengan rasio keuangan (ROA). Selain itu, setiap variabel akan dijelaskan dalam sub bab sebagai berikut.

### 1. *Good Corporate Governance Index*

*Good corporate governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Good corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya maupun terhadap iklim usaha di suatu Negara (pedoman umum *good corporate governance* 2006). Kualitas penerapan *good corporate governance* dapat diketahui melalui pengukuran *good corporate governance index* (Akhtaruddin & Haron 2010). Pengukuran *good corporate governance index* ini disesuaikan untuk aplikasi di Indonesia melalui penyesuaian dengan elemen-elemen penerapan *good corporate governance* sesuai dengan (pedoman umum *good corporate governance* 2006), yang meliputi elemen Komposisi Anggota Dewan (*Board Composition*), elemen Komite Audit (*Audit Committee*), elemen Komite Remunerasi (*Remuneration Committee*), elemen Hak-hak Pemegang Saham (*Shareholder Rights*), elemen Hubungan Keuangan dan Audit (*Financial Affairs & Audit*) serta Elemen Pengungkapan (*Disclosure*).

#### a. Indeks Komposisi Anggota Dewan :

- 1) Terdapat perbedaan pimpinan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi.
- 2) Dewan Perusahaan mengadakan rapat paling tidak 6 kali dalam setahun.
- 3) Terdapat komposisi Komisaris Independen paling tidak 1/3 dari jumlah total anggota Dewan Komisaris.
- 4) Terdapat Komisaris Independen yang memiliki latar belakang di bidang akuntansi/ keuangan.
- 5) Terdapat Direktur Keuangan yang bertanggung jawab atas fungsi keuangan di perusahaan.
- 6) Perusahaan memiliki Sekretaris Perusahaan.

#### b. Indeks Komite Audit :

- 1) Perusahaan memiliki Komite Audit.
- 2) Terdapat Komite Audit yang diketuai oleh Komisaris Independen.
- 3) Terdapat Komite Audit yang memiliki latar belakang akuntansi/ keuangan.
- 4) Perusahaan telah mengungkapkan keanggotaan Komite Auditnya secara lengkap dalam Laporan Tahunannya.
- 5) Perusahaan telah melaporkan aktivitas Komite Audit dalam Laporan Tahunannya.

#### c. Indeks Komite Remunerasi :

- 1) Perusahaan memiliki Komite Remunerasi.
- 2) Terdapat Komite Remunerasi yang beranggotakan sebagian besar dewan independen.
- 3) Terdapat Komite Remunerasi yang diketuai oleh Komisaris Independen.
- 4) Perusahaan telah mengungkapkan keanggotaan Komite Remunerasi secara lengkap dalam Laporan Tahunannya.
- 5) Telah diungkapkan kompensasi yang dibayarkan kepada dewan perusahaan secara umum dalam Laporan Tahunan.
- 6) Terdapat Dewan Perusahaan yang menerima sebagian remunerasi mereka dalam bentuk saham atau opsi saham dan hal tersebut diungkapkan dalam Laporan Tahunan.

#### d. Indeks Hak-hak Pemegang Saham :

- 1) Perusahaan telah memberikan pemberitahuan kepada pemegang saham sebelum pelaksanaan RUPS dan/ atau apakah perusahaan memberikan informasi yang memadai mengenai pelaksanaan RUPS dalam Laporan Tahunannya.
- 2) Pemegang saham dapat menyetujui pemilihan kembali anggota Dewan Perusahaan dalam RUPS.

- 3) Perusahaan telah memfasilitasi pemilihan melalui kuasa dalam RUPS.
  - 4) Terdapat kesempatan bagi pemegang saham perusahaan untuk melakukan pemilihan melalui surat elektronik.
  - 5) Perusahaan telah mengungkapkan informasi mengenai transaksi pihak berelasi dalam Laporan Tahunannya.
  - 6) Laporan Tahunan Perusahaan telah mengungkapkan kepemilikan saham perusahaan oleh Dewan Perusahaan.
- e. Indeks Hubungan Keuangan & Audit :
- 1) Perusahaan telah menerbitkan Laporan Tahunannya sesuai dengan periode yang diharapkan secara legal.
  - 2) Perusahaan menyediakan informasi mengenai keberadaan sistem yang memadai untuk memonitor risiko-risiko perusahaan dalam Laporan Tahunannya.
  - 3) Perusahaan telah mengungkapkan *fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal (baik untuk kegiatan audit maupun non-audit) dalam Laporan Tahunannya.
- f. Indeks Pengungkapan :
- 1) Terdapat Laporan Tahunan perusahaan yang mengandung informasi mengenai prospek perusahaan kini dan di masa depan termasuk faktor-faktor risiko material yang mungkin dihadapi.
  - 2) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan pernyataan tanggung jawab dalam penyusunan Laporan Keuangannya.
  - 3) Terdapat perusahaan yang menerbitkan pernyataan mengenai kecukupan pengendalian internal dalam Laporan Tahunannya.
  - 4) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan pernyataan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam Laporan Tahunannya.
  - 5) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan pernyataan kepatuhan terhadap panduan tata kelola perusahaan dalam Laporan Tahunannya.
  - 6) Terdapat perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai derajat keberlangsungan perusahaan dalam Laporan Tahunannya.

## 2. Sub-Index

Sub-indeks merupakan bagian dari *good corporate governance index* yang terdiri dari enam sub-indeks yang meliputi elemen Komposisi Anggota Dewan (*Board Composition*) sub-indeks *good corporate governance* yang berisi enam indikator terkait dengan Komposisi Anggota dewan diskalakan pada 0-6, elemen Komite Audit (*Audit Committee*) sub-indeks *good corporate governance* yang berisi enam indikator terkait dengan Komite Audit diskalakan pada 0-6, elemen Komite Remunerasi (*Remuneration Committee*) sub-indeks *good corporate governance* yang berisi enam indikator terkait dengan Komite Remunerasi diskalakan pada 0-6, elemen Hak-hak Pemegang Saham (*Shareholder Rights*) sub-indeks *good corporate governance* yang berisi enam indikator terkait dengan Hak-hak Pemegang Saham diskalakan pada 0-6, elemen Hubungan Keuangan dan Audit (*Financial Affairs & Audit*) sub-indeks *good corporate governance* yang berisi tiga indikator terkait dengan Hubungan Keuangan dan Audit diskalakan pada 0-3, serta Elemen Pengungkapan (*Disclosure*) sub-indeks *good corporate governance* yang berisi enam indikator terkait dengan Pengungkapan diskalakan pada 0-6.

Pengukuran sub-indeks *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian (Owusu & Weir 2016). Pengukuran tersebut telah disesuaikan dengan pedoman *good corporate governance* yang berlaku di negara tempat penelitian dilakukan. Pengukuran ini dapat dan mudah disesuaikan dengan pedoman penerapan *good corporate governance* yang terdapat dalam (pedoman umum *good corporate governance* 2006) terbitan Komite nasional kebijakan *governance* sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan *good corporate governance* di Indonesia.

### 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain (Nuraina 2012). Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan (Musallam et al. 2019). Kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan kemampuan pengawasan terhadap perilaku manajemen sehingga membuat manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham (Warapsari & Suaryana 2016).

Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan (Boediono 2005).

Kepemilikan Institusional = 
$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah merupakan indeks ketika mengukur kinerja usaha yang dihasilkan oleh cara bagaimana diambilnya tindakan manajer perusahaan risiko rumit dan sulit, karena menanggung efektivitas, efisiensi, dan profitabilitas bagaimana menggunakan modal dengan benar dalam kegiatan usaha (Meriewaty & Setyani 2005). Kinerja operasi adalah ukuran dari kinerja operasi yang dihasilkan oleh proses pengambilan keputusan sesama manajer perusahaan yang rumit dan pengambilan keputusan yang sulit, karena perlunya efektivitas, pemanfaatan serta profitabilitas penggunaan modal dalam kegiatan operasi (Arnova 2011). Dalam penelitian ini kinerja perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

### Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel bebas yang efeknya terhadap variabel kriteria dikontrolkan oleh peneliti dengan cara menjadikan pengaruhnya netral.

#### 1. Gearing

Dihitung sebagai total utang terhadap modal yang digunakan, di mana modal yang digunakan adalah jumlah total utang dan ekuitas (Owusu & Weir 2016)

#### 2. Firm Size

Gambaran perusahaan merupakan patokan jelas menggambarkan power perusahaan keuangan suatu institusi. Gambaran suatu institusi industri diyakini dapat berpengaruh untuk nilai perusahaan, karena jika dikatakan tinggi tingkatan serta jumlah institusi disimpulkan makin ringan untuk institusi industri tersebut menorehkan rangkaian sumber dana *output* maupun *input*.

(Hermuningsih 2001). *Firm size* dapat dihitung dengan menerapkan rumus

$Size = \text{Logarithm natural (Ln) of Total Assets}$  ketika akhir tahun (Owusu & Weir 2016).

#### 3. Growth Opportunities

*Growth opportunities* adalah penghitungan terkait daya jual seiring berjalannya rencana tahunan dikurangi daya jual *before year* dan di bagi sama selisih persentase antara daya jual tahun lalu (Owusu & Weir 2016).

#### 4. Firm Age

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan berdiri. Seiring waktu, perusahaan belajar untuk semakin baik dan lebih efisien serta memiliki keunggulan kompetitif dalam inti bisnisnya dan mendorong keberhasilan dan kemakmuran organisasi (Hariyanto & Juniarti 2014). Umur perusahaan dihitung dari sejak berdirinya perusahaan tersebut hingga tahun amatan terakhir (Owusu & Weir 2016).

### 5. Board Ownership

*Board ownership* adalah porsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh dewan perusahaan. *Board ownership* Dihitung sebagai proporsi saham yang dipegang oleh dewan direksi dibagi dengan total jumlah saham (Owusu & Weir 2016).

### 6. Block Shareholdings

Ialah investor mewajibkan hak wajiban bernilai spesifik dalam melalui aset untuk mencari modal. *Block shareholdings* dijumlah dengan pembagian mengatur dan diatur pemilik saham kurang lebih 3% (Owusu & Weir 2016).

## Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bentuk perusahaan manufaktur dan telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Mengapa perusahaan tersebut dipilih menjadi objek, karena untuk jumlah data dan populasi sesuai, industri manufaktur ialah perusahaan paling diuntungkan keberadaannya dengan besarnya melaksanakan aktivitas *good corporate governance index, sub-index* dan kepemilikan institusional sehingga menaikan tata cara perusahaan lalu berdampak untuk nilai ROA. Kriteria dalam menentukan sampel penelitian sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada 2016-2018.
3. Perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan peneliti untuk mengukur variabel dependen dan variabel independen yang ditetapkan pada penelitian ini.

## Metode Analisis

Untuk menguji dampak *good corporate governance index, sub-index*, dan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan rasio (ROA) dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Selama tahun 2015-2017, maka menggunakan regresi berganda berikut dikembangkan:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 GGGI_{it} + \beta_3 INSTO_{it} + \beta_2 Control_{it} + e_{it}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar.

**Tabel 1**  
**Perincian Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	148
Annual tidak tersedia secara lengkap	-41
Memiliki ekuitas negatif	-14
Sampel	93
Sampel kumulatif 3 tahun	279

Sumber : Laporan keuangan tahunan

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperlihatkan persebaran data penelitian. Analisis ini memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan deviasi standar.

**Tabel 2**  
**Data penelitian setelah eksklusi data outlier**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	264	-.1178	.2068	.0373	.0528
CGINDEKS	264	.5938	.9375	.7557	.0882
SUBINDEKS	264	.5714	.8571	.7841	.0797
INST	264	.0000	96.0900	41.6034	33.4269
GEARING	264	.0077	.9151	.4632	.1996
SIZE	264	25.6405	33.4737	28.6997	1.6578
GROWTH	264	-.9989	9.4811	.2171	1.0171
AGE	264	2.0000	41.0000	21.2765	8.1247
BOARD_OWEN	264	.0000	90.8000	6.5178	17.9030
BLOCKHOLDER	264	10.1700	98.2600	60.2154	23.6209
Valid N (listwise)	264				

Variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio ROA menunjukkan rata-rata rasio ROA adalah sebesar 0,0373 atau 3,73%. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan rata-rata 3,73% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio ROA terkecil adalah sebesar -0,1178 dan nilai rasio ROA tertinggi adalah sebesar 0,2068.

Variabel GC-Indeks dari pengukuran disclosure 32 item menunjukkan rata-rata indeks sebesar 0,7557 terhadap skor maksimal atau sebesar 75,57%. Dengan indeks terendah sebesar 0,5938 dan indeks tertinggi sebesar 0,9375 dan dengan standar deviasi sebesar 0,0882.

Variabel indeks Sub-Indeks yang diukur dengan indeks pengungkapan dewan (BOADINDEX) dengan disclosure 6 item menunjukkan rata-rata sebesar 0,7841 yang menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki pengungkapan CG indeks dewan yang tinggi. Indeks terendah sebesar 0,5714 dan indeks tertinggi sebesar 0,8571 dan dengan standar deviasi sebesar 0,0797.

Variabel kepemilikan saham institusional (INST) menunjukkan rata-rata sebesar 41,6034. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah saham yang dimiliki oleh institusi adalah sebesar 41,6034%. Jumlah kepemilikan saham institusi terkecil adalah sebesar 0,00% dan kepemilikan saham institusi terbesar mencapai 96,08%.

Variabel kontrol rasio Gearing menunjukkan rata-rata sebesar 0,4632. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan rata-rata 46,32% dari total aset yang dimiliki perusahaan. Nilai rasio Gearing terbesar adalah sebesar 0,9151 dan nilai rasio Gearing terendah adalah sebesar 0,0077 dan dengan standar deviasi sebesar 0,1996.

Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln Total Asset menunjukkan rata-rata sebesar 28.6997 dengan ukuran perusahaan terendah adalah sebesar 25,6405 dan nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 33,4737 dengan standar deviasi sebesar 1,6578.

*Growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan variabel perubahan aset penjualan perusahaan. Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0,2171 atau

21,71%. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel mengalami pertumbuhan penjualan perusahaan sebesar 21,71% per tahunnya. Nilai pertumbuhan terkecil adalah sebesar -0,9989 atau terjadi penurunan penjualan, sedangkan pertumbuhan penjualan terbesar adalah sebesar 8,0404.

Umur perusahaan dihitung berdasarkan lama tahun setelah perusahaan melakukan IPO terhadap tahun pengamatan menunjukkan rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 21,2765 tahun dengan range umur terkecil hingga terbesar adalah 2 hingga 41 tahun. Nilai standar deviasi umur adalah sebesar 8.1247.

Variabel kepemilikan saham anggota dewan (BOARD\_OWN) menunjukkan rata-rata sebesar 6,5178. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki saham yang dimiliki oleh manajerial (jajaran komisaris dan direksi) sebanyak 6,5178%. Kepemilikan saham yang paling rendah adalah sebesar 0,00% persen pada beberapa perusahaan sepanjang tahun pengamatan, sebaliknya kepemilikan saham tertinggi adalah sebesar 90,8%

Variabel blockholder yang diukur dengan konsentrasi kepemilikan saham menunjukkan rata-rata sebesar 60,2154. Hal ini berarti bahwa sebanyak 60,2154% perusahaan sampel memiliki kepemilikan saham yang terkonsentrasi pada satu pihak. Nilai terendah adalah sebesar 10,17% dan tertinggi mencapai 98,2%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.1022	.060		-1.695	.091
CG INDEKS	.1964	.036	.328	5.530	.000
SUB INDEKS	-.0285	.036	-.043	-.793	.429
INST	.0002	.000	.115	2.233	.026
GEARING	-.0868	.014	-.328	-6.167	.000
SIZE	.0007	.002	.020	.348	.728
GROWTH	.0028	.003	.053	1.036	.301
AGE	.0020	.000	.301	5.571	.000
BOARD_OWN	.0002	.000	.066	1.287	.199
BLOCKHOLDER	-.0003	.000	-.121	-2.322	.021
F	17.505				
Sig F	0.000				
Adj R2	0.362				

Didapatkan nilai F model adalah sebanyak 17,505 yang nilai signifikansinya sebanyak 0,000. Signifikansi yang bernilai 0,000 ini berarti kurang dari 0,05. Bisa dilihat model regresi tersebut dapat menjelaskan dengan baik dari CG indeks, sub indeks pengungkapan CG dewan dan kepemilikan institusional

Penelitian yang dilaksanakan menghasilkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* jumlah sejumlah 0,361. Dari perihal tersebut, maka 36,1% profitabilitas ROA dapat dijelaskan oleh variabel CG Indeks, Sub Indeks CG Dewan dan kepemilikan institusional.

Penjelasan hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel tersebut akan diuji sebagai berikut :

Hipotesis 1 menguji pengaruh CG indeks terhadap ROA. Menghasilkan model 1 dan hasil t hitung sebanyak 5,530 dengan nilai signifikan sebanyak 0,000. Nilai signifikan 0,000 tersebut lebih rendah dari 0,05. Maka sudah jelas pada level signifikansi 5%, CG-indeks berpengaruh signifikan terhadap ROA ke hasil yang positif. Jadi kesimpulannya perusahaan dengan GCG Indeks yang lebih dominan justru memiliki ROA yang lebih tinggi nilainya. Jadi disimpulkan H1 diterima.

Hipotesis 2 menguji pengaruh sub-indeks CG dewan terhadap ROA. Diketahui riset untuk Model 1 mendapati t hitung sebesar -0,793 dengan signifikansi sebesar 0,429. Hasil signifikan sebesar 0,429 lebih besar daripada 0,05. Maka perlu diketahui untuk standar signifikan 5%, Sub-

indeks CG - Dewan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti perusahaan dengan Sub indeks CG Dewan yang lebih besar tidak cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Dengan demikian H2 ditolak.

Pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh variabel Kepemilikan institusi terhadap kinerja Perusahaan ROA menunjukkan nilai t sebesar 2,233 dengan signifikansi sebesar 0,026. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan ROA. Dengan demikian H3 diterima.

## KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian dan disimpulkan bahwa CG indeks berdampak lebih jelas dan sesuai untuk kinerja perusahaan menuju arah positif. Ketika ada instansi melakukan prosedur CG yang baik dan layak pastinya mempunyai kinerja perusahaan yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *good corporate governance index* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah positif. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* yang baik akan memiliki kinerja perusahaan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sub-indeks tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah negatif, perusahaan yang mengungkapkan CG Dewan yang luas tidak memiliki kinerja perusahaan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa struktur kepemilikan saham oleh institusi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan saham institusional yang besar akan memiliki kinerja perusahaan yang tinggi.

## REFERENSI

- Abukosim, mukhtaruddin, i. S. Ferina, and c. Nurcahaya. 2014. *Ownership structure and firm values: empirical study on indonesia manufacturing listed companies. Journal of arts, science & commerce* v (4): 1–15.
- Adewuyi, a. O., and a. E. Olowookere. 2013. *New corporate code and immediate performance change of the nigerian firms. Corporate governance (bingley)* 13 (2): 169–183.
- Akhtaruddin, m., and h. Haron. 2010. *Board ownership, audit committees' effectiveness, and corporate voluntary disclosures. Asian review of accounting* 18 (3): 245–259.
- Almar, m., a. Murn, and r. Rachmawati. 2010. Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap *profitabilitas* dan reputasi perusahaan: 514–526.
- Arnova, i. 2011. Pengaruh ukuran kinerja ROA , ROE , EPS dan EVA terhadap: 36–53.
- Balasubramanian, n., b. S. Black, and v. Khanna. 2010. *The relation between firm-level corporate governance and market value: a case study of india. Emerging markets review* 11 (4): 319–340.
- Berthelot, s., t. Morris, and c. Morrill. 2010. *Corporate governance rating and financial performance: a canadian study. Corporate governance* 10 (5): 635–646.
- Bhatt, and r. Bhatt. 2016. *Corporate governance: the international journal of business in society corporate governance and firm performance in malaysia article information.*
- Boediono, g. S. 2005. Kualitas laba: studi pengaruh mekanisme. *Corporate governance* (september): 15–16.
- Cheung, y. L., j. T. Connelly, p. Limpaphayom, and l. Zhou. 2007. *Do investors really value corporate governance? Evidence from the hong kong market. Journal of international financial management and accounting* 18 (2): 86–122.
- Cheung, y. L., p. Jiang, p. Limpaphayom, and t. Lu. 2010. *Corporate governance in china: a step forward. European financial management* 16 (1): 94–123.
- Eisenhardt, k. M. 1989. *Linked references are available on jstor for this article : agency theory : an assessment and review* 14 (1): 57–74.
- Hariyanto, l., and juniarti. 2014. Pengaruh *family control, firm risk, firm size* dan *firm age* terhadap *profitabilitas* dan nilai perusahaan pada sektor keuangan. *Business accounting review* 2 (1): 141–150.

- Hermuningsih, s. 2001. Dengan sruktur modal sebagai variabel intervening. *Siasat bisnis* 16: 232–242.
- Jennings, w. W. 2005. *Further evidence on institutional ownership and corporate value. Advances in financial economics* 11: 167–207.
- Jensen, m. C., and w. H. Meckling. 1976. *Theory of the firm manajerial behaviour, agency cost and ownership structure. Journal of financial economics* 3: 305–360.
- Klein, p., d. Shapiro, and j. Young. 2005. *Testing the museum versus cradle tropical biological diversity hypothesis. Moreau&bell\_2013\_evolution\_6.pdf* 13 (6): 769–784.
- Meriewaty, d., and a. Y. Setyani. 2005. Analisis rasio keuangan terhadap perubahan kinerja pada perusahaan di industri (september): 15–16.
- Musallam, s. R. M., h. Fauzi, and n. Nagu. 2019. *Family, institutional investors ownerships and corporate performance: the case of Indonesia. Social responsibility journal* 15 (1): 1–10.
- Nuraina, e. 2012. Pengaruh kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang dan nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei). *Akrual: jurnal akuntansi* 4 (1): 51.
- Owusu, a., and c. Weir. 2016. *The governance-performance relationship: evidence from ghana. Journal of applied accounting research* 17 (3): 285–310.
- Panda, b., and n. M. Leepsa. 2019. *Does institutional ownership engagement matter for greater financial performance? International journal of law and management* 61 (2): 359–383.
- Price, r., f. J. Román, and b. Rountree. 2011. *The impact of governance reform on performance and transparency. Journal of financial economics* 99 (1): 76–96.
- Sujoko, and u. Soebiataro. 2007. *Shareholding structure influence leverage factor internal and external factors against value company (empirical study on the manufacturing and non-manufacturing companies in jakarta stock exchange). Journal of management and entrepreneurship*, 9 (1976): pp.41-48.
- Rashidirad, m., e. Soltani, and j. Syed. 2013. *Strategic governance lessons from history for west. Strategic change: briefings in entrepreneurial finance* 106: 191–205.
- Rebecca, y. 2012. Pengaruh *corporate governance index*, kepemilikan keluarga, dan biaya utang (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei). *Nucleic acids research* 34 (11): e77–e77
- Uchenna, w., i. Mary, and d. Okelue. 2012. *Effects of working capital management on profitability: evidence from the topfive beer brewery firms in the world. Asian economic and financial review* 2 (8): 966–982.
- Wahyudin, a., and b. Solikhah. 2017. *Corporate governance implementation rating in indonesia and its effects on financial performance. Corporate governance (bingley)* 17 (2): 250–265.
- Warapsari, a. A. A. U., and i. G. N. A. Suaryana. 2016. E-jurnal akuntansi universitas udayana sebagai variabel intervening fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana ( unud ), bali.